

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Sejarah Indonesia mempunyai makna yang sangat strategis untuk membentuk watak dan peradaban manusia yang bermartabat serta berupaya membentuk karakter rakyat Indonesia untuk memiliki rasa akan kebanggaan dan cinta tanah air. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, menetapkan bahwasannya materi pembelajaran sejarah berupaya mengajarkan tentang kesadaran kepada kita bahwa betapa pentingnya rasa persatuan dan persaudaraan dalam berbangsa dan bernegara, pentingnya nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, pentingnya jiwa kepeloporan, patriotisme, nasionalisme dan pentingnya semangat pantang menyerah dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Persoalan pokok dalam pembelajaran sejarah hingga saat ini adalah metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional. Peneliti dalam usahanya untuk menemukan permasalahan yang terdapat di lingkungan sekolah SMAN 1 Banjaran terutama bagaimana guru mata pelajaran Sejarah ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, peneliti mencoba menggali informasi langsung kepada siswa kelas 10, banyak siswa yang memberikan informasi bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas masih menggunakan cara ceramah, guru hanya menyuruh muridnya untuk membaca buku, menjawab soal di dalam buku, tanpa adanya arahan-arahan yang diberikan kepada siswa dalam upaya memahami isi dan maksud dari pembelajaran itu sendiri.

Hal ini tentunya dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas, hal ini diperlukan adanya pendekatan dan metode mengajar yang dirasa lebih efektif dan efisien untuk menjadikan suasana belajar di kelas menjadi lebih menarik untuk dipelajari siswa. Jika guru mata pelajaran Sejarah masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, dalam arti guru masih menggunakan cara-cara lama untuk

menyampaikan materi pelajaran, maka siswa cenderung tidak akan menyukai dan tidak berminat pada mata pelajaran Sejarah.

Pembelajaran yang melibatkan secara langsung siswa ke dalam proses belajar akan menimbulkan motivasi siswa dalam belajarnya dan akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya. Melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang aktif, akan mampu melatih kemampuan siswa untuk bebas berekspresi, berkreatifitas, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Masih banyak guru di sekolah-sekolah yang menggunakan pendekatan belajar yang konvensional, guru masih menggunakan pendekatan *teacher centered* dan belum mencapai ke *student centered*. Jika iklim belajar yang menyenangkan mampu diciptakan oleh seorang guru, maka siswa dapat mengikuti proses pembelajaranpun dengan menyenangkan, dan kemudian hal ini tentunya akan berpengaruh kepada perolehan nilai yang baik dan pengetahuan siswa akan sejarah Indonesia akan bertambah.

Bangsa yang besar merupakan bangsa yang mampu menghargai sejarah dan jasa semua para pahlawannya, jika kita tidak bisa menghargai sejarah dan jasa para pahlawan kita pada masa lampau bukan tidak mungkin bangsa kita akan terus mengalami kemunduran. Bayangkan jika seandainya siswa sekolah sudah tidak memiliki minat untuk mempelajari sejarah dikarenakan iklim belajar di kelas kurang menyenangkan, mungkin mereka tidak akan pernah menghargai betapa besar pengorbanan para pahlawan kita dahulu untuk memerdekakan negara ini, dan mungkin mereka tidak akan mempunyai rasa memiliki akan bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk menciptakan iklim belajar di kelas menjadi menyenangkan, agar menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menghargai sejarah panjang perjalanan bangsa serta dapat menghargai semua jasa para pahlawan kita.

Betapa besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seorang guru dalam hal menyampaikan materi pembelajaran kepada murid-muridnya masih menggunakan cara-cara konvensional, dengan cara berceramah di depan kelas atau hanya menjelaskan materi pelajaran saja, itu semua akan membuat iklim belajar di dalam kelas menjadi kurang menarik bahkan akan membuat siswa menjadi kehilangan minat untuk mempelajari sejarah.

Usaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, guru harus mampu menguasai beberapa metode pembelajaran dan strategi pembelajaran, pemerintah melalui lembaga Kementerian Pendidikan Nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan dan memegang kendali penuh dalam pendidikan di Indonesia telah menjelaskan dan mengatur peraturan mengenai Standar Proses pendidikan yang terkandung pada Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013. Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan beberapa metode yang menjadi acuan untuk seluruh guru di nusantara dianjurkan untuk menggunakan beberapa metode dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah, yaitu metode pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), metode belajar penemuan/*discovery* (*Discovery Learning*), metode pembelajaran yang berbasis kepada suatu proyek (*Project Based Learning*), dan metode pembelajaran berbasis pada pemecahan suatu masalah (*Problem Based Learning*).

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tersebut diatas, peneliti bermaksud untuk membuat penelitian tentang penggunaan salah satu metode pembelajaran diatas untuk diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah yaitu metode pembelajaran inkuiri yang berbasis pada permasalahan sosial masyarakat atau model pembelajaran inkuiri sosial (*Inquiry Social Learning*) yang diharapkan dapat mengatasi atau solusi permasalahan dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa di kelas.

Pembelajaran inkuiri merupakan metode belajar yang menitik beratkan kepada proses untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan logis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode inkuiri sosial merupakan model belajar yang menekankan pengalaman siswa dalam proses pemecahan suatu masalah yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan langkah dan prosedur pemecahan masalah.

Inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran ilmu sosial merupakan suatu usaha untuk mencari satu jawaban dalam suatu permasalahan yang terjadi pada satu lingkungan sosial dan mencari pemahaman tentang bagaimana mencari solusi melalui kemampuan intelektual seseorang dalam memahami dan membuat suatu kesimpulan dengan melalui kegiatan penelitian atau suatu penyelidikan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa metode pembelajaran inkuiri sosial, pada dasarnya merupakan metode pembelajaran yang bertolak dari pentingnya pengalaman siswa dalam upaya untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial dengan cara kegiatan penyelidikan secara runtut. Siswa dituntut untuk dapat melakukan penyelidikan melalui langkah-langkah dan proses perumusan masalah, merumuskan suatu hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan terhadap hasil yang telah diolah dari pengumpulan data. Dapat dikatakan bahwa inkuiri sosial menekankan pengalaman siswa untuk mampu mencari jawaban untuk permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial melalui cara dan langkah yang sistematis.

1.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan model pembelajaran Inkuiri Sosial, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suarni dalam jurnalnya yang membahas “Determinasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS di Tingkat SMP Vol. 3 Tahun 2013”, dengan hasil dan kesimpulan dari penelitian bahwa, 1) sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri sosial lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional; 2) terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri sosial antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional; 3) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri sosial dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional; 4) secara simultan terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri sosial dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Kemudian dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran IPS dengan Model Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Berpikir Kritis”, bahwa dapat ditarik kesimpulan melalui penggunaan model inkuiri sosial dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat diketahui perkembangannya melalui 5 indikator sikap kreativitas yaitu indikator rasa ingin tahu, indikator bersikap

imajinatif, indikator tertantang majemuk, indikator berani mengambil resiko, dan indikator sikap menghargai.

Kemudian dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmeliawati dalam jurnal ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IX tingkat SMP”, dengan hasil dan kesimpulan bahwa kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial, suasana belajar lebih hidup karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa berfikir kritis, siswa termotivasi mengemukakan pendapatnya, dan menghargai pendapat temannya.

Berangkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti kembali meneliti bagaimana pengaruh yang terjadi dalam menggunakan model Inkuiri Sosial pada mata pelajaran Sejarah Indonesia terhadap kemampuan kognitif siswa di SMA Negeri 1 Banjaran tingkat X. Peneliti dalam usahanya mencoba membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Pada mata pelajaran sejarah masalah yang ditemukan dalam hal ini yaitu cara mengajar yang menggunakan paradigma guru menjelaskan – siswa mendengarkan dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sejarah seperti ini dapat menciptakan suasana belajar di dalam kelas menjadi membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang meminati mata pelajaran Sejarah kemudian kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang bagus, dengan tuntutan dari kurikulum 2013 kepada siswa, bahwa setiap siswa harus memperoleh hasil belajar yang terus meningkat pada setiap semesternya.

Melihat dari keadaan tersebut bukan tidak mungkin tujuan dari kurikulum tersebut tidak akan tercapai. Metode pembelajaran yang digunakan dirasa terlalu kaku, dan digunakan secara terus-menerus akan menimbulkan kesan yang kurang menarik untuk siswa sekolah dalam mempelajari sejarah yang diajarkan dan berpotensi menimbulkan generasi yang lupa akan sejarah perkembangan bangsa sendiri.

Maka dalam penelitian ini, peneliti berupaya menerapkan suatu model pembelajaran inkuiri sosial untuk membantu guru mata pelajaran Sejarah Indonesia untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, aktif dan situasi pembelajaran yang menyenangkan, serta melatih siswa untuk belajar menyelesaikan dan mencari solusi pada suatu masalah secara sistematis, dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Peneliti dalam usahanya berupaya untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan oleh model Inkuiri Sosial terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas X tingkat SMA. Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah secara umum, yaitu : **Bagaimana pengaruh penggunaan model Inkuiri Sosial terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Banjaran?**

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, peneliti menjabarkan masalah khusus pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif pada aspek memahami (C2) pada mata pelajaran sejarah antara yang menggunakan metode inkuiri sosial dengan yang menggunakan metode ekspositori?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif pada aspek mengaplikasikan (C3) pada mata pelajaran sejarah antara yang menggunakan metode inkuiri sosial dengan yang menggunakan metode ekspositori?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengaplikasikan perbedaan penggunaan metode pembelajaran inkuiri sosial dengan metode ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Untuk tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek memahami C2 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia antara metode inkuiri sosial dengan metode ekspositori.

2. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek mengaplikasikan C3 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia antara metode inkuiri sosial dengan metode ekspositori.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Sosial ini dalam mata pelajaran IPS Sejarah adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan mengenai penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Mampu menciptakan siswa untuk dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat memecahkan masalah melalui proses yang sistematis.

- b. Bagi guru

Menjadi rujukan bagi guru-guru yang akan menerapkan metode pembelajaran Inkuiri Sosial dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia.

- c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan khusus mengenai implementasi metode pembelajaran Inkuiri Sosial dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan selama mengikuti pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam memperoleh, mengolah, mengaplikasikan, mensintesis, dan mempresentasikan informasi.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan yang dimulai dari Bab I sampai dengan Bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang berisi:

1. Latar Belakang Penelitian
2. Rumusan Masalah Penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisikan uraian kajian teori dan hipotesis dari penelitian yang mempunyai peran sangat penting dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta merumuskan hipotesis. Bab II terdiri dari;

1. Landasan Teori
2. Hipotesis

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari:

1. Desain Penelitian
2. Lokasi Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel
3. Instrumen
4. Teknik Pengembangan Instrumen
5. Prosedur Penelitian
6. Teknik Pengumpulan Data
7. Teknik Analisis Data; rincian tahapan analisis data, teknik yang dipakai dalam analisis data.

Dalam penelitian kuantitatif pengujian validitas dan reliabilitas instrument serta pada saat analisis data dilakukan melalui beberapa tahap dengan menggunakan *software* tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi *windows SPSS* dan *Microsoft Exel*.

Pada bab selanjutnya yaitu Bab IV berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari :

1. Pengolahan atau Analisis Data
2. Pemaparan data kuantitatif dan,
3. Pembahasan Penelitian.

Bab V menyajikan penafsira dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti, Bab V terdiri dari :

1. Simpulan
2. Saran.